

## UPAYA PENINGKATAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH FREIER VORTRAG II

Sulis Triyono dan Wening Sahayu  
FBS Universitas Negeri Yogyakarta

### Abstrak

This action research study attempts to (1) improve students' participation in *Freier Vortrag II*, (2) improve students' motivation, (3) improve students' initiatives to speak in German in front of public, and (4) improve students' achievement in *Freier Vortrag II*.

The research subjects were students of semester seven first enrolled in the academic year of 2000/2001 attending *Freier Vortrag II* in the German Language Education Study Program, the Faculty of Languages and Arts, the Yogyakarta State University. The data were collected through observations, interviews, questionnaires, and a test of *Freier Vortrag II*. The study was conducted in the period of september-November 2004. The research steps included planning, action implementation, fact finding, and fact analysis. The study consisted of two cycles. Each cycle comprised planning, action, observation, and reflection. The first cycle included lecturers' intensive guidance to make students well equipped with the materials for *Freier Vortrag II* in German. The students made maximum use of the guidance; 100 % students used the guidance once, 76 % twice, 16 % three times, and 8 % four times. The second cycle included lecturers' intensive guidance and a psychologist's mental guidance and a public speaking practitioner's guidance to make students not nervous when they made presentations in German in front of public.

The findings show that students' awareness to be actively involved in *Freier Vortrag II* improves. Their performance during the presentation on the tourism theme shows that they have a good motivation, their media are sufficient, and they master the materials to be presented in German. Therefore, it can be concluded that this action research study is successful. This can be seen from the process and product aspects. From the process aspect, the actions in the study are able to create an atmosphere conducive to the teaching-learning process, improve students' participation in the course, and enhance students' motivation in *Freier Vortrag II*. From the product aspect, the study is able to improve students' academic achievement. This is shown by the increase in their achievement. There are 24 % students obtaining A, 50 % obtaining B, and only 26 % obtaining 26 %.

Key words: Learning motivation, *Freier Vortrag*

### A. Pendahuluan

#### 1. Latar Belakang

*Freier Vortrag* atau presentasi/pidato tanpa teks dalam bahasa Jerman

merupakan mata kuliah yang memiliki kesulitan cukup tinggi. Oleh karena itu, mata kuliah tersebut ditempuh pada semester enam untuk *Freier Vortrag I*

dan pada semester tujuh untuk *Freier Vortrag II*. Mata kuliah ini ditempuh oleh mahasiswa setelah mereka melewati mata kuliah-mata kuliah dasar, seperti *Hörverstehen IV* (menyimak), *Sprechfertigkeit IV* (berbicara), *Leseverstehen IV* (membaca), dan *Schreibfertigkeit IV* (menulis). Berdasarkan urutan penguasaan materi dasar tersebut, diharapkan mahasiswa sudah mempunyai bekal yang memadai untuk mengekspresikan secara lisan bahasa Jerman atas materi-materi yang disajikan mata kuliah *Freier Vortrag II* dengan sebaik-baiknya.

Sesuai dengan Kurikulum 2002, mata kuliah *Freier Vortrag II* (KKL) memiliki bobot 2 SKS, diselenggarakan sekali seminggu per kelas (ada 2 kelas paralel) dengan waktu penyelenggaraan 100 menit. Mata kuliah *Freier Vortrag II* menuntut kerja mandiri yang cukup tinggi. Dalam enam belas kali tatap muka, dosen memberikan perkuliahan sebanyak tiga tatap muka. Dalam kesempatan tersebut, dosen membahas seluruh tema objek wisata di luar DIY yang merupakan materi pokok yang akan dipresentasikan mahasiswa secara lisan dalam bahasa Jerman secara menyeluruh. Tatap muka selanjutnya, digunakan mahasiswa untuk mempresentasikan tema objek wisata yang menjadi tanggung jawabnya. Materi ini dibuat dalam bentuk makalah dalam bahasa Jerman dan dipresentasikan secara lisan. Selama satu semester mahasiswa mempresentasikan makalah sebanyak dua kali, dengan materi yang berbeda yang ditentukan secara acak melalui undian. Oleh karena itu, banyaknya tatap muka atau perkuliahan bergantung pada jumlah mahasiswa yang mengikuti mata kuliah ini.

Meskipun dosen hanya menggunakan tatap muka selama tiga kali pertemuan untuk membekali mahasiswa tentang materi yang akan dipresentasikan secara global, namun di luar kelas mahasiswa bebas berkonsultasi dengan dosen. Meskipun demikian, pada kenyataannya mahasiswa tidak menggunakan peluang ini dengan sebaik-baiknya. Terbukti hanya sebagian mahasiswa yang melakukan konsultasi secara intensif selama mereka mempersiapkan makalah bahasa Jerman yang akan dipresentasikannya. Sebagian besar mahasiswa hanya melakukan konsultasi sebanyak sekali sebelum mereka mempresentasikan temanya.

Berdasarkan hasil evaluasi tahun akademik 2002/2003, hanya 10% mahasiswa yang mampu mendapat nilai A pada matakuliah *Freier Vortrag II*. Kebanyakan mahasiswa hanya meraih nilai C. Dari performa mahasiswa saat presentasi, terlihat kebanyakan mahasiswa merasa *nervous* saat presentasi di depan kelas. Selain itu, bahasa yang digunakan mahasiswa terkesan sangat *text book*, dan amat berbeda pada saat konsultasi. Hal ini disebabkan, mahasiswa menyadur materi yang dipresentasikan langsung dari buku acuan atau referensi bahasa Jerman tanpa diolah terlebih dahulu. Cara yang dilakukan ini justru akan menyulitkan mahasiswa sendiri. Pola gramatika, ungkapan-ungkapan dan kosa kata yang digunakan pada buku tersebut dimungkinkan masih asing bagi mahasiswa, sehingga kurang dipahaminya. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa ada permasalahan yang harus segera dibenahi.

Melalui penelitian ini akan diupayakan solusi untuk mengatasi

masalah tersebut. Perasaan cemas dan gugup saat presentasi dan pemanfaatan waktu konsultasi untuk tema pariwisata yang kurang dimanfaatkan mahasiswa secara efektif, akan dicoba diatasi melalui dua siklus. Siklus pertama berupa bimbingan intensif pada mahasiswa untuk menyiapkan materi presentasi dalam bahasa Jerman. Melalui bimbingan intensif ini diharapkan mahasiswa akan terbantu menyelesaikan kesulitannya untuk mengungkapkan ide-idenya terkait dengan materi pariwisata yang akan dipresentasikan. Dengan persiapan yang matang ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri. Siklus kedua berupa pemberian materi dan teknik-teknik praktis yang perlu dikuasai mahasiswa dalam *Freier Vortrag II*. Selain tetap mengadakan bimbingan intensif pada mahasiswa, langkah yang ditempuh untuk merealisasi tujuan penelitian ini adalah berdasarkan gagasan Tripp (1990: 159) yaitu membuat perencanaan (*planning*), melaksanakan kegiatan (*acting*), menemukan fakta (*fact finding*), dan menganalisis fakta (*analyzing*).

Indikator keberhasilan tindakan tersebut adalah sikap positif mahasiswa terhadap mata kuliah ini, meningkatnya motivasi belajar, partisipasi, dan prestasi akademik mahasiswa.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah upaya apakah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mata kuliah *Freier Vortrag II*?

## 2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam perkuliahan *Freier Vortrag II*; (2) meningkatkan motivasi

belajar mahasiswa; (3) meningkatkan sikap berani berbicara bahasa Jerman di depan umum; dan (4) meningkatkan prestasi belajar *Freier Vortrag II*.

## 3. Landasan Teori

Materi *Freier Vortrag II* adalah tema objek-objek wisata yang terdapat di seluruh wilayah Indonesia, khususnya daerah-daerah yang menjadi tujuan daerah wisata. Presentasi/pidato atau berbicara dalam bahasa Jerman tersebut merupakan kegiatan berkomunikasi atau berbicara dalam bahasa Jerman tanpa teks untuk tema pariwisata.

Menurut Savignon (1972: 8) berbicara merupakan proses komunikasi lisan. Komunikasi akan terjadi jika terdapat kesepakatan mengenai arti dalam konteks bahasa antara sipembicara dengan pendengar. Kesesuaian arti dalam konteks bahasa itulah yang pada akhirnya menentukan efektif atau tidaknya suatu informasi yang disampaikan lewat komunikasi tersebut. Pembicaraan yang efektif tersebut dapat terjadi, apabila pesan yang disampaikan identik dengan pesan yang diterima (Hybel & Weaver, 1974: 3). Dengan demikian, walaupun pesan yang disampaikan itu baik dalam kaitannya dengan konteks bahasa, tetapi jika tidak dimengerti oleh penerima pesan, maka komunikasi tersebut menjadi tidak efektif. Oleh karena itu, diperlukan adanya persamaan persepsi dalam berkomunikasi agar kesepakatan mengenai arti itu dapat terjadi. Dalam pengajaran bahasa, persamaan persepsi atau kesepakatan mengenai arti dalam konteks bahasa, baik yang menyangkut aspek linguistik maupun aspek non-linguistik guna keberhasilan komunikasi tergantung dari tingkat kekompleksan bahan pembicaraan, tingkatan

bahasa, kecepatan, keluwesan, keakuratan, kecocokan bahasan pembicaraan dengan situasi (Carroll, 1980: 31).

Howatt (dalam Yagang, 1988: 16) berpendapat bahwa keterampilan komunikasi dipengaruhi oleh keterampilan mendengar pesan yang disampaikan oleh orang lain. Keterampilan mendengar pesan inilah yang menentukan berhasil tidaknya komunikasi, karena jika tidak mengerti pesan yang disampaikan orang lain, maka akan terjadi kesalahpahaman. Apabila seseorang tidak mengerti pesan yang disampaikan orang lain tersebut komunikasi tidak akan efektif. Keterampilan mendengar pesan atau menyimak merupakan kemampuan dalam mengidentifikasi dan memahami apa yang dikatakan oleh orang lain. Pengertian ini mencakup pemahaman terhadap unit bunyi-bunyi, tatabahasa, kosakata, dan makna. Terkait dengan pemahaman terhadap tatabahasa dan kosakata berarti keterampilan menyimak ini menuntut adanya kemampuan yang menyangkut aspek linguistik. Yang terkait dengan pemahaman akan makna dan unit bunyi-bunyi berarti menuntut adanya kemampuan di bidang nonlinguistik, yang meliputi pemahaman akan situasi dan konteksnya serta pemahaman aspek suprasegmental.

Beile (1983: 7) mengemukakan tiga proses dalam penguasaan keterampilan mendengarkan pesan yang disampaikan oleh orang lain atau keterampilan menyimak, yaitu meliputi (1) penguasaan menangkap pesan yang disampaikan oleh pembicara baik berupa penguasaan pelafalan kata maupun penguasaan intonasi, (2) melakukan identifikasi pada unsur leksikal, sintaksis, semantik dan supra-

segmental dan berusaha memahami makna serta situasinya, dan (3) menyimpan semua informasi yang telah diperoleh tersebut ke dalam memori otaknya, sehingga dapat digunakan untuk mempermudah pemahamannya.

Terkait dengan rasa cemas yang mendalam atau *nervös* saat mempresentasikan materi di depan umum, baik di kelas maupun di luar kelas, ada beberapa strategi praktis yang dapat digunakan untuk meminimalkan rasa cemas itu. Menurut psikolog yang sekaligus sebagai praktisi *public speaking*, yang diundang sebagai salah satu kontributor dalam tindakan yang diambil dalam penelitian ini, bahwa adanya kesadaran untuk mengakui diri sendiri merasa gugup atau *nervös* saat akan tampil di depan umum merupakan salah satu cara untuk menghalau kegugupan yang dirasakan. Cara lain adalah mempersiapkan dengan sebaik-baiknya tema-tema pariwisata untuk materi presentasi dalam bahasa Jerman yang akan dipresentasikan. Di samping itu, menghirup udara sedalam-dalam sebelum presentasi juga merupakan teknik sederhana untuk mengatasi rasa cemas tersebut.

## B. Metode Penelitian Tindakan

### 1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Jerman FBS Universitas Negeri Yogyakarta. Sasaran penelitian adalah mahasiswa semester semester 7 tahun akademik 2003/2004, yang mengambil mata kuliah *Freier Vortrag II*. Penelitian berlangsung selama satu semester terhitung mulai bulan September dan berakhir pada bulan Nopember 2004.

Tindakan-tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini ditujukan

untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mata kuliah *Freier Vortrag II*. Pada semester gasal 2003/2004, mata kuliah *Freier Vortrag II* ini diikuti oleh 42 mahasiswa, yang terbagi dalam 2 kelas yaitu kelas regular sebanyak 14 mahasiswa dan nonregular sebanyak 28 mahasiswa.

## 2. Prosedur Penelitian Tindakan

Seperti telah disebutkan di atas, bahwa penelitian ini berlangsung selama satu semester, yang dimulai pada bulan September dan diakhiri pada bulan November 2004. Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus. Adapun prosedur penelitiannya meliputi hal-hal sebagai berikut: (a) Perencanaan: pada tahap ini, peneliti melakukan observasi dan penyebaran angket untuk mengidentifikasi masalah yang muncul. Di samping itu, peneliti memilih masalah penelitian yang muncul terbanyak dari angket yang ditulis mahasiswa, dan dari observasi yang dilakukan. Masalah-masalah yang dipilih adalah yang kemungkinan besar dapat dicarikan solusinya. Merancang pemecahan masalah dengan melibatkan dosen pengampu yang lain dan mahasiswa; (b) Tindakan: tindakan yang dilakukan berupa pemecahan masalah yang telah direncanakan dan dilaksanakan pada tindakan ini; (c) Observasi: peneliti melakukan observasi selama penelitian berlangsung. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kelancaran proses tindakan yang diambil, akibat tindakan dan hasil dari tindakan tersebut. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tindakan yang dilakukan mendukung tercapainya tujuan penelitian ini; (d) Refleksi: refleksi dilakukan dengan semua pihak yang terlibat

untuk mengevaluasi semua proses yang terjadi, masalah yang masih muncul, hasil penelitian tindakan, dan merencanakan tindakan-tindakan selanjutnya.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dijaring melalui observasi, angket, wawancara dan hasil presentasi mahasiswa. Angket yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 5 buah, yaitu (a) angket 1, diberikan di awal perkuliahan untuk mengetahui permasalahan, (b) angket 2, diberikan setelah semua mahasiswa selesai melaksanakan presentasi tahap pertama, untuk mengetahui kemanfaatan tindakan yang dilakukan, (c) angket 3, untuk menilai presentasi mahasiswa, sehingga diketahui perspektif dari diri mahasiswa, (d) angket 4, bimbingan dosen kepada mahasiswa, dan (e) angket 5, diisi oleh mahasiswa untuk menilai temannya pada saat presentasi dilakukan.

Selama penelitian dilakukan observasi atau pengamatan dan pencatatan di lapangan mengenai segala hal yang terjadi dalam perkuliahan *Freier Vortrag II*. Hal-hal yang mendukung tujuan penelitian selalu ditingkatkan, sedangkan faktor-faktor penghambat pencapaian tujuan akan dicari solusinya. Kolaborator dalam penelitian ini adalah dosen pengampu mata kuliah *Freier Vortrag I*, *Freier Vortrag II*, dan mahasiswa.

## 4. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

## 5. Indikator keberhasilan tindakan

Keberhasilan penelitian tindakan ini akan dilihat dari dua jenis

indikator, yaitu indikator keberhasilan proses dan indikator keberhasilan tindakan. Indikator keberhasilan proses antara lain: (1) sikap mahasiswa terhadap perkuliahan, (2) motivasi mahasiswa terhadap kegiatan perkuliahan, dan (3) partisipasi mahasiswa dalam perkuliahan *Freier Vortrag II*.

Adapun indikator keberhasilan tindakan dapat dilihat antara lain dari: (1) kesadaran mahasiswa akan manfaat konsultasi dan meningkatnya frekuensi konsultasi; (2) kesiapan mahasiswa dalam presentasi baik kesiapan mental, fisik, dan isi materi; dan (3) kesan positif mahasiswa tentang upaya-upaya meminimalkan ketidakpercayaan diri, cara menghilangkan perasaan *nervös*, mengurangi perasaan grogi atau demam panggung saat presentasi dalam bahasa Jerman di depan kelas. Semua materi yang terkait dengan aspek psikologi ini diberikan oleh psikolog yang sekaligus sebagai praktisi *public speaking*.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 1. Hasil Penelitian Tindakan

Penelitian tindakan ini diarahkan pada upaya peningkatan pembelajaran mata kuliah *Freier Vortrag II*. Adapun pelaksanaan tindakannya dilakukan sebanyak dua siklus. Deskripsi pelaksanaan tindakan pada kedua siklus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

##### a. Siklus Pertama

###### 1) Perencanaan

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dijangkau melalui observasi, angket, wawancara, dan hasil presentasi mahasiswa. Dari hasil observasi, wawancara, dan angket yang disebar-kan kepada mahasiswa pada awal

perkuliahan, ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi mahasiswa pada saat mengikuti kuliah *Freier Vortrag I* di semester sebelumnya. Permasalahan yang banyak dihadapi mahasiswa adalah berkaitan dengan persiapan materi presentasi, mengolah, dan menyajikan materi presentasi dalam bahasa Jerman, rasa gugup dan grogi pada saat presentasi.

Persiapan materi yang akan dipresentasikan oleh mahasiswa muncul masalah karena mahasiswa belum mengenal objek wisata yang harus diulas saat presentasi. Selain itu, mahasiswa juga belum memiliki referensi yang memadai tentang objek wisata baik dalam bahasa Indonesia maupun Jerman, yang dapat dijadikan acuan untuk menyelesaikan isi materi atau makalah yang akan dipresentasikan. Permasalahan yang berkaitan dengan mengolah dan menyajikan tema wisata muncul karena mahasiswa kurang berusaha memformulasikan ide melalui kalimat-kalimat sederhana yang dibuat dengan bahasa mahasiswa sendiri. Sebaliknya, mahasiswa lebih suka merujuk langsung ungkapan dan kalimat-kalimat yang ditemuinya di buku acuan. Sementara pola-pola ungkapan yang dipakai pada buku acuan belum sepenuhnya dikuasai mahasiswa, baik dari segi kosa kata, gramatika, maupun idiomatikanya. Seperti diketahui, bahasa buku cenderung memakai kosa kata yang berlainan dengan kosa kata yang dipakai dalam bahasa sehari-hari yang selama ini dikenal mahasiswa. Hal yang sama terjadi pada ungkapan dan gramatika yang dipakai yang cenderung lebih kompleks, sehingga membutuhkan penguasaan yang cukup tinggi untuk memahaminya. Bahasa yang terkesan *textbook* yang diambil

mahasiswa langsung dari buku, justru menyulitkan mahasiswa pada saat presentasi, karena kosa kata, gramatika, maupun ungkapan yang dipakai belum dikenal mahasiswa.

## 2) Tindakan

Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan mahasiswa dengan dosen pengampu mata kuliah *Freier Vortrag II* dan kolabolator, tindakan yang dilakukan pada siklus pertama dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut.

- a) Mahasiswa melakukan konsultasi pertama pada dosen pengampu mata kuliah *Freier Vortrag II* untuk menemukan buku acuan, mengolah butir-butir materi yang akan dipresentasikan. Hal ini dilakukan agar diperoleh keruntutan dan kelengkapan isi materi yang akan dipresentasikan. Pada dasarnya konsultasi tidak terbatas pada isi materi presentasi, melainkan juga mengenai media yang bisa digunakan sebagai media pendukung presentasi. Waktu berkonsultasi dapat pula digunakan oleh dosen untuk memberi sugesti dan nasehat sebagai penguat mental mahasiswa. Dengan sugesti ini diharapkan dapat menumbuhkan keberanian mahasiswa untuk tampil di depan umum.
- b) Setelah konsultasi pertama dilakukan, mahasiswa membuat makalah dalam bahasa Jerman tentang tema wisata yang telah diundi sebelumnya. Makalah ini dikerjakan di rumah dan harus siap diketik dengan komputer. Adapun waktu yang disediakan selama satu minggu.
- c) Makalah yang telah dibuat, lalu dikonsultasikan kembali kepada

dosen. Dosen mengoreksi makalah tersebut, baik dalam aspek kebahasaan maupun isi materi. Dosen juga memberikan saran mengenai media yang perlu dipersiapkan mahasiswa untuk presentasi. Jika diperlukan, mahasiswa dapat berkonsultasi berkali-kali sebelum mahasiswa tampil mempresentasikan temanya.

- d) Sehari sebelum presentasi, mahasiswa perlu menyerahkan makalah dalam bahasa Jerman kepada dosen pengampu.
- e) Mahasiswa mempresentasikan makalah mengenai salah satu objek wisata di Indonesia, di luar wilayah DIY. Setelah presentasi selesai, peserta atau mahasiswa lain diberi kesempatan bertanya, memberi saran, atau menanggapi makalah yang dipresentasikan.
- f) Dosen memberi kritik konstruktif dan saran mengenai isi makalah yang telah dipresentasikan mahasiswa. Selain dosen, mahasiswa lain diberi kesempatan memberi penilaian dan saran kepada presenter melalui angket. Presenter juga diberi angket sebagai refleksi atas unjuk kerja dan performa yang telah dilakukan tadi.

## 3) Observasi

Selama tindakan pada siklus pertama berlangsung, peneliti selalu melakukan observasi/pengamatan pada suatu hal yang mungkin dapat terjadi pada tindakan ini. Dari hasil observasi mengenai frekuensi konsultasi yang dilakukan mahasiswa tersebut, ternyata ditemukan fakta bahwa tidak semua mahasiswa menggunakan kesempatan konsultasi secara maksimal. Hal ini terbukti adanya 9 (sem-

bilan) mahasiswa yang tidak melakukan konsultasi sebelum mahasiswa tersebut tampil di depan kelas untuk mempresentasikan temanya. Sedangkan jumlah mahasiswa yang telah melakukan konsultasi kepada dosen sebelum mahasiswa tampil di depan kelas sebanyak 29 mahasiswa.

#### 4) Refleksi

Tindakan pertama yang dilakukan pada siklus kedua tidak dilakukan secara maksimal oleh mahasiswa, terutama dalam memanfaatkan waktu konsultasi kepada dosen, sehingga hasil presentasi kurang optimal. Hal ini terjadi pada 9 mahasiswa (24%). Melalui wawancara dengan para mahasiswa yang hanya melakukan konsultasi sekali saja, disepakati bahwa mereka akan menggunakan waktu konsultasi dengan lebih baik. Para mahasiswa menyadari bahwa frekuensi konsultasi dengan dosen sangat berpengaruh terhadap hasil presentasi mahasiswa. Hal ini terbukti bahwa mahasiswa yang melakukan konsultasi lebih dari dua kali, memperoleh penilaian dari teman-teman sekelas sangat bagus. Sebaliknya, mahasiswa yang hanya melakukan konsultasi sekali saja, memperoleh penilaian yang kurang bagus dari teman sekelas. Mengingat pentingnya langkah konsultasi yang dilakukan mahasiswa pada dosen ini, maka tindakan pada siklus pertama akan dilaksanakan lagi pada siklus kedua, terutama diberlakukan kepada mahasiswa yang hanya melakukan konsultasi sekali.

#### b. Siklus Kedua

##### 1) Perencanaan

Data penelitian tindakan ini dijangar melalui observasi lanjutan,

angket kedua, wawancara lanjutan, dan hasil presentasi mahasiswa yang kedua. Dari hasil observasi lanjutan, wawancara lanjutan, dan angket kedua yang disebarkan kepada mahasiswa masih ditemukan adanya masalah. Masalah yang berkaitan dengan performa mahasiswa yang masih merasa grogi atau *nervous* pada saat presentasi diakui sendiri oleh mahasiswa. Hal ini disebabkan antara lain oleh kurangnya persiapan dan belum terbiasanya berbicara dalam bahasa Jerman di depan umum, meskipun di depan teman sekelas sendiri. Hal ini menyebabkan mahasiswa tidak tampil percaya diri. Pada kenyataannya, hampir semua mahasiswa pada saat presentasi terlihat grogi. Mereka berbicara dalam bahasa Jerman secara tersendat-sendat, nafas terengah-engah, dan *body language* tidak terkontrol. Dari angket dan diskusi dengan mahasiswa, diperoleh saran-saran yang dapat dijadikan masukan dalam mengatasi masalah-masalah di atas. Sebagian besar mahasiswa menyarankan bahwa waktu untuk berkonsultasi dengan dosen lebih diperbanyak. Selain itu, banyak pula mahasiswa yang menulis dalam angket tentang perlunya pengetahuan, teknik, dan strategi praktis untuk menghilangkan rasa gugup pada saat berbicara dalam bahasa Jerman di depan umum.

##### 2) Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus kedua dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut.

- a) Dosen memberikan bimbingan intensif kedua, ketiga, dan keempat kepada mahasiswa yang masih memiliki kesulitan dalam mempersiapkan materi presentasi kedua. Hal ini dilakukan agar kesulitan



yang dihadapi mahasiswa dapat terpecahkan. Di samping itu, agar diperoleh keruntutan dan kelengkapan isi materi yang akan dipresentasikan untuk tema kedua tersebut. Konsultasi tidak terbatas pada isi materi presentasi, melainkan juga hal-hal lain yang dapat membantu memecahkan kesulitan yang dihadapi mahasiswa. Dosen memberi nasehat perihal tema materi yang akan dipresentasikan mahasiswa. Dengan nasehat ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa keberanian dan rasa percaya diri mahasiswa untuk tampil di depan umum dengan menggunakan bahasa Jerman.

- b) Setelah konsultasi kedua, ketiga, dan bahkan keempat, mahasiswa membuat makalah dalam bahasa Jerman untuk tema wisata yang telah diundi sebelumnya. Makalah ini dikerjakan di rumah dalam waktu satu minggu.
- c) Makalah yang telah siap, dikonsultasikan kembali kepada dosen. Dosen mengoreksi isi makalah tersebut. Dosen juga memberikan saran mengenai media yang perlu dipersiapkan mahasiswa untuk presentasi tema kedua.
- d) Mahasiswa mempresentasikan tema kedua dalam bahasa Jerman tentang tema pariwisata. Setelah presentasi selesai, dilanjutkan dengan forum diskusi atau tanya-jawab antar mahasiswa dalam bahasa Jerman.
- e) Dosen memberi saran mengenai materi yang telah dipresentasikan oleh mahasiswa. Selain dosen memberi nilai dan saran, mahasiswa lain diberi kesempatan memberi penilaian dan saran kepada presenter melalui angket.

### 3) Observasi

Tindakan pada siklus kedua dapat dinyatakan bahwa seluruh mahasiswa yang akan melakukan presentasi dalam bahasa Jerman telah melakukan konsultasi kepada dosen tentang materi wisata yang menjadi tema presentasinya. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut: (1) Berjumlah 38 mahasiswa (100%) melakukan konsultasi sebanyak sekali; (2) 29 mahasiswa (76%) telah melakukan konsultasi sebanyak dua kali; (3) berjumlah 6 mahasiswa (16%) melakukan konsultasi sebanyak tiga kali; dan (4) berjumlah 3 mahasiswa (8%) saja yang menggunakan waktu konsultasi secara maksimal sebanyak empat kali.

### 4) Refleksi

Pada siklus kedua ini telah didatangkan praktisi *public relations* dan *public speaking*. Tujuan mendatangkan praktisi ini adalah untuk memberi wawasan, pengetahuan, teknik, dan strategi praktis kepada mahasiswa dalam menghilangkan rasa *nervös* pada saat melakukan presentasi dalam bahasa Jerman di depan umum. Teknik-teknik tersebut antara lain tentang hal-hal yang harus dilakukan mahasiswa agar presentasi dapat berjalan lancar dan agar mahasiswa tidak merasa gugup pada saat bicara dalam bahasa Jerman di depan umum.

Tindakan pada siklus kedua ini, hasilnya lebih memuaskan. Semua mahasiswa memiliki kesadaran tentang pentingnya melakukan konsultasi sebelum presentasi atau pidato tanpa teks dalam bahasa Jerman dilakukan. Hal ini diketahui dari hasil angket yang telah diisi oleh mahasiswa. Mereka melakukan konsultasi kepada dosen pengampu mata kuliah *Freier Vortrag II* se-

banyak sekali berjumlah 100%. Sedangkan yang melakukan dua kali konsultasi sebanyak 76%. Mahasiswa yang melakukan konsultasi sebanyak tiga kali berjumlah 16%. Mahasiswa yang melakukan konsultasi sebanyak empat kali berjumlah 8%. Hal ini berdampak positif terhadap kesiapan mereka untuk melakukan presentasi yang kedua. Hampir semua mahasiswa (97%) memiliki performa penampilan fisik yang baik, berbicara dalam bahasa Jerman lancar, rasa percaya diri muncul, dan *body language* lebih harmonis dan terarah karena sesuai dengan tema yang diceriterakan. Partisipasi mahasiswa dari segi kehadiran semakin baik. Demikian pula pada diskusi dengan menggunakan bahasa Jerman berjalan lancar dan tanpa hambatan. Hampir semua mahasiswa pernah mengajukan pertanyaan dalam forum diskusi menggunakan bahasa Jerman tentang tema pariwisata. Motivasi mahasiswa untuk tampil lebih sempurna juga nampak jelas. Merekapun sangat terampil dalam menggunakan media pengajaran. Bahkan media pengajaran yang mereka gunakan sangat bervariasi, ada yang menggunakan OHP, Video, LCD dan Laptop, Chart, papan selip, gambar-gambar, foto-foto, dan bahwa ada yang menggunakan media langsung seperti: keris, kain batik, jamu tradisional, kerajinan tangan, perhiasan, tumbuh-tumbuhan dsb. Mengenai pengetahuan, teknik, dan strategi praktis bicara di depan umum yang diberikan oleh praktisi *public relations* dan *public speaking*, memperoleh tanggapan positif dari semua mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari sikap positif mahasiswa melalui angket yang telah mereka isi dan pada saat diskusi dengan praktisi berlangsung.

## 2. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus pertama dan siklus kedua menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mata kuliah *Freier Vortrag II* berhasil dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pencapaian prestasi akademik mahasiswa yang meningkat. Berdasarkan hasil nilai yang diperoleh mahasiswa dapat diketahui bahwa sebanyak 24% dari total mahasiswa yang mengikuti perkuliahan *Freier Vortrag II* ini telah berhasil memperoleh nilai A. Sedangkan mahasiswa yang memperoleh nilai B sebanyak 50%, sedangkan mahasiswa yang memperoleh nilai C hanya 26%.

Dari segi proses, terlihat sikap positif, motivasi tinggi, dan partisipasi aktif mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan *Freier Vortrag II*. Sikap positif dalam menyadari arti penting konsultasi dengan dosen dalam rangka menyiapkan makalah presentasi dalam bahasa Jerman cukup bagus. Selain itu, semua mahasiswa pada siklus kedua memanfaatkan waktu konsultasi lebih dari dua kali. Beberapa refleksi yang ditulis mahasiswa dalam angket adalah sebagai berikut. Mahasiswa yang melakukan konsultasi sekali, tanggapan positif atas penelitian tindakan ini berupa layanan positif dari dosen pengampu mata kuliah *Freier Vortrag II*. Di samping itu, bimbingan intensif yang dilakukan dosen dapat mengatasi kekurangpenguasaan materi oleh mahasiswa sebagai akibat dari terbatasnya buku-buku referensi yang dimilikinya. Mahasiswa yang melakukan konsultasi dua kali, memiliki sikap positif seperti yang dituliskan dalam angket bimbingan. Mereka mengatakan

bahwa semakin banyak bimbingan dengan dosen maka semakin bertambah pengetahuan dan wawasan mengenai tema pariwisata. Dengan demikian, rasa percaya diri semakin meningkat, rasa grogi sebelum tampil di depan kelas semakin berkurang, serta penguasaan materi ditinjau dari aspek kebahasaan Jermanan menjadi bervariasi dengan menggunakan istilah-istilah yang lazim digunakan dalam dunia pariwisata. Kekurangtahuan istilah yang dirasakan mahasiswa menjadi berkurang karena mahasiswa menjadi lebih menguasai materi pemanduan, sehingga ungkapan-ungkapan umum yang lazim digunakan oleh orang Jerman ketika berkunjung ke objek wisata di Indonesia dapat dipraktikkan melalui simulasi pemanduwisataan ini. Bahkan mahasiswa yang melakukan konsultasi lebih dari dua kali mengatakan bahwa wawasan pengetahuan tentang kebudayaan Jerman semakin lebih luas. Mereka merasakan semakin lebih mengerti dan memahaminya. Di samping itu, penguasaan tentang ungkapan bahasa Jerman (*Redewendung, Stilwörter, Stichwörter*) telah dikuasainya dengan baik. Demikian juga teknik-teknik menguasai diri seperti rasa percaya diri dan sikap berani berbicara dalam bahasa Jerman dapat dipraktikkan dengan baik.

Motivasi untuk mengerjakan tugas presentasi dengan baik dapat dilihat dari kesiapan yang telah dilakukan mahasiswa, baik dari segi keterampilan bicara bahasa Jerman maupun dari segi media pembelajaran yang digunakan. Kehadiran mahasiswa di kelas pada siklus kedua sebanyak 100%. Hal ini berarti terdapat peningkatan sebanyak 10% dibanding pada siklus pertama.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam melakukan presentasi atau pidato tanpa teks dalam bahasa Jerman, salah satunya adalah penguasaan akan materi yang akan dipresentasikan, baik dari segi topik pembicaraan maupun aspek kebahasaan. Dengan penguasaan materi yang memadai, seseorang tidak akan kebingungan mencari tema atau bahan pembicaraan yang akan dipresentasikan. Hal lain yang juga dapat berpengaruh adalah kesiapan mental. Kesiapan mental ini akan memunculkan keberanian untuk menghadapi segala situasi yang terjadi. Dengan keberanian yang muncul, seorang presenter atau orator tidak akan merasa canggung atau bahkan tidak merasa *nervous* pada saat mempresentasikan makalahnya. Dengan kesiapan mental dan materi presentasi yang cukup baik, maka rasa percaya diri akan muncul.

Tindakan-tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini, baik pada siklus pertama maupun pada siklus kedua, berhasil meningkatkan pembelajaran *Freier Vortrag II* di Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY. Kesadaran mahasiswa untuk melakukan konsultasi dengan dosen dalam mempersiapkan makalah yang akan dipresentasikan, merupakan salah satu hal penting. Hal ini dapat menciptakan keberhasilan dalam melaksanakan tugas presentasi dalam bahasa Jerman yang menjadi tanggung jawab masing-masing mahasiswa. Hasil pemerolehan nilai mata kuliah *Freier Vortrag II* untuk kelas reguler sangat baik. Semua mahasiswa berhasil dinyatakan lulus. Adapun rinciannya adalah sebanyak 21% mahasiswa kelas reguler mendapatkan nilai A; 58% memperoleh nilai B; dan sebanyak 21% memperoleh nilai C. Se-

dangkan untuk kelas nonreguler masih ada satu mahasiswa yang belum berhasil, karena tidak pernah hadir dalam perkuliahan. Nilai akhir mahasiswa pada kelas nonreguler ini adalah sebanyak 25% mahasiswa memperoleh nilai A, dan 46% memperoleh nilai B, serta sebanyak 29% memperoleh nilai C.

Selain dari prestasi yang meningkat, dibandingkan dengan hasil prestasi akademik untuk mata kuliah *Freier Vortrag I* semester lalu dan *Freier Vortrag II* tahun lalu, semangat mahasiswa yang tinggi untuk berpartisipasi aktif dalam proses perkuliahan menjadi bukti keberhasilan penelitian tindakan ini. Tindakan penelitian yang selalu melibatkan mahasiswa sejak awal, baik dalam mencari solusi atas masalah yang muncul, keterlibatan dalam diskusi dan memberikan saran, kritik, dan penilaian terhadap diri sendiri dan teman setelah melakukan presentasi, tampaknya dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab. Terbukti adanya semangat untuk selalu ikut berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, baik secara umum maupun yang menyangkut tugas individu. Salah satu tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu memberikan penilaian, saran, dan kritik kepada diri sendiri dan teman sekelas. Diakui oleh mahasiswa bahwa cari yang dilakukan pada tindakan ini merupakan cara baru yang diterapkan pada pembelajaran bahasa di Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman. Dalam kegiatan ini mahasiswa merasa diberi kesempatan yang baik untuk memahami kelebihan dan kelemahan diri sendiri. Kritik dan saran yang diberikan teman menjadi masukan yang bermakna untuk meningkatkan kualitas diri dan kemajuan di masa mendatang. Masukan dari teman

sekelas tersebut justru memompa semangat untuk melakukan tugas presentasi berikutnya dengan lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan lebih lengkapnya media yang digunakan oleh semua mahasiswa sebagai media pendukung presentasi, sehingga presentasi menjadi lebih menarik. Selain itu, pada siklus kedua terlihat kepercayaan diri mahasiswa meningkat. Hanya sebagian kecil mahasiswa yang masih tampak merasa gugup pada saat mempresentasikan makalahnya dalam bahasa Jerman.

Tindakan-tindakan dalam penelitian ini telah terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran *Freier Vortrag II*. Dengan demikian, diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi dosen pengampu mata kuliah lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajarannya, khususnya pembelajaran di Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY.

## D. Simpulan dan Saran

### 1. Simpulan

Keberhasilan penelitian tindakan ini dapat dilihat dari segi proses pembelajaran, produk yang dihasilkan, dan prestasi akademik yang dicapai mahasiswa untuk mata kuliah ini.

Segi proses, tindakan-tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini mampu menciptakan suasana kondusif dalam proses belajar mengajar *Freier Vortrag II*. Tindakan-tindakan penelitian yang sejak awal melibatkan mahasiswa, baik dalam mencari solusi atas permasalahan yang muncul, memberikan penilaian, kritik, dan saran terhadap diri sendiri dan teman sekelas, maupun dalam partisipasi tahap-tahap pembelajaran yang lain, menumbuhkan motivasi dan gairah untuk meningkatkan tugas presentasi dengan lebih

sempurna melalui kelengkapan media dan kesiapan pada saat presentasi. Hal ini dapat tercipta, salah satunya disebabkan oleh kesadaran yang tumbuh dalam diri mahasiswa tentang manfaat konsultasi selama proses penyiapan makalah bahasa Jerman yang akan dipresentasikan.

Segi produk yang dihasilkan, mahasiswa berhasil membuat makalah dalam bahasa Jerman untuk tema pariwisata. Tema tersebut diberikan secara acak kepada mahasiswa melalui teknik undian sebelum mahasiswa presentasi.

Segi prestasi yang dicapai mahasiswa terdapat peningkatan dibandingkan dengan pemerolehan nilai pada semester lalu, seperti terlihat sebagai berikut. Peningkatan nilai terjadi pada tahun 2004. Apabila dibandingkan dengan nilai *Freier Vortrag II* pada tahun 2003, mahasiswa yang memperoleh nilai A pada tahun 2003 sebanyak 16% dan pada tahun 2004 sebanyak 24% sehingga terdapat peningkatan sebanyak 8%. Mahasiswa yang mendapat nilai B tahun 2003 sebanyak 37% dan tahun 2004 sebanyak 50% sehingga terdapat peningkatan sebesar 13%. Sedangkan yang mendapat nilai C tahun 2003 sebanyak 47% dan tahun 2004 sebanyak 26% sehingga terjadi peningkatan sebesar 21%. Terjadinya peningkatan tidak hanya pada proses penyadaran mahasiswa untuk mempersiapkan materi kebahasaan yang akan dipresentasikan dan kesadaran diri akan arti pentingnya belajar mandiri, melainkan juga secara psikologis mahasiswa mampu menghilangkan perasaan stres, dan rasa tidak percaya diri yang menghinggapi perasaan mahasiswa sebelum mahasiswa melakukan presentasi dalam bahasa Jerman di depan kelas.

## 2. Saran

Tindakan-tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini, beserta tahapan-tahapan yang dilakukan, mampu meningkatkan kualitas pembelajaran *Freier Vortrag II*. Hal ini diharapkan dapat menjadi alternatif model pembelajaran. Model pembelajaran yang sederhana ini dapat dijadikan inspirasi untuk mengembangkan pembelajaran untuk mata kuliah lain, khususnya di Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY.

Di masa mendatang, penelitian-penelitian serupa perlu dilakukan sebagai terobosan untuk menemukan model-model pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran suatu mata kuliah.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 1996. Penyusunan Proposal dalam Penelitian Kelas (CAR). Yogyakarta: Lemlit IKIP Yogyakarta.
- Beile, Wermer. 1983. *Zielsprache Deutsch*. Bonn-Bad Godesberg: Inter Nationes.
- Carroll, Brendon J. 1980. *Testing Communicative Performance*. Oxford: Pergamon Press.
- Carson, Terry. 1990. *What Kind of Knowing is Critical Action Research. Theory into Practice*. Columbus: The Ohio State University.
- Hybel, Sandra and L. Weaver, Richard. 1974. *Speech Communication*. New York: D. Van Nostrand Company.

- Mc Cutchen, Gail and Jung, Burga. 1990. *Alternative Perspective on Action Research, Theory into Practice*. Colombus: The Ohio State University.
- Oberg, Antoinette A. And Mc Cutchen, Gail. 1990. *Teacher as Researcher, Theory into Practice*. Columbus: The Ohio State University.
- Sukanto, dkk. 1995. *Pedoman Penelitian*. Yogyakarta: Lemlit IKIP Yogyakarta.
- Utomo, Tjipto. 1991. *Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Winkel. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Gransindo.
- Yagang, Fan. 1988. "Listening: Problems and Solutions". *English Teaching Forum*. A journal for the teacher of English outside the United States. Singapore: ETF. Edition: Januari 1988.